

ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF STAD MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET



Oleh

I Made Yudhi Purnamanta

NIM 0816011189

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF STAD MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET

I Made Yudhi Purnamanta

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: yudicekok08@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII 2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti. Pelaksanaan penelitian dalam 2 siklus. Terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas VIII 2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja, jumlahnya 32 orang, 17 orang laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus 1 yaitu rata-rata aktivitas belajar 7,2 dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* secara klasikal 25%. Sedangkan hasil analisis data siklus 2 yaitu rata-rata aktivitas belajar 8,6, dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* secara klasikal 96,88%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII 2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Oleh karena itu, peneliti menyarankan guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket

Abstract: The purpose of this research is for increasing the activity and learning's result of basket ball passing basic technique from ten grade student of VIII 2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja year 2012/2013. This research is classroom action research that the teacher as researcher. The research's implementation in 2 tech. There are from action's plan, implementation, action, evaluation, and reflection. The subject of this research is ten grade student of VIII 2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja year 2012/2013. total 32 students, 17 male students and 15 female students. The Data is analyzed by using descriptive statistic. The result of data from first tech is average of learning activity is 7,2 and completeness percentage of the learning result of passing basic technique in classical is 25%. While the result of data in second tech is average of learning activity is 8,6 and completeness percentage of the learning result of passing basic technique in classical is 96,88%. Based on data's analyse and study can be conclude that activity and learning's result of basket ball passing basic technique increase by application of cooperative learning model type Student Teams Achievement Division (STAD) from ten grade student of VIII 2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja year 2012/2013. Because of that the researcher suggesting the teacher of penjasorkes to result of basket ball passing basic technique.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar, dan *passing* bola basket.

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Husdarta (2009: 3) memaparkan bahwa Penjasorkes memperlakukan anak/siswa sebagai sebuah kesatuan yang utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Penjasorkes ditentukan oleh banyak faktor seperti guru sebagai distributor ilmu kepada siswa, model pembelajaran sebagai rancangan melakukan pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, dan situasi lingkungan sekitar tempat pembelajaran berlangsung yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sudah barang tentu kesuksesan seorang peserta didik tidak hanya menitik beratkan pada peserta didik semata, tetapi juga sangat

dipengaruhi oleh lembaga pendidikan dan peran serta guru selaku pendidiknya. Namun, kenyataan dilapangan pada saat observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket masih tergolong cukup aktif. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu: siswa yang mendapat kategori sangat aktif berjumlah 0 orang (0,00%), 4 orang (12,5%) aktif, 15 orang (46,88%) cukup aktif, 13 orang (40,62%) memiliki aktivitas kurang aktif dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,00%. Aspek-aspek hasil belajar *passing (chest pass)* bola basket yang diamati yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, siswa yang tuntas terdiri dari 10 orang (31,25%) dan yang tidak tuntas 22 orang (68,75%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 10 orang (31,25%), cukup baik sebanyak 15 orang (46,88%), kurang baik sebanyak 7 orang (21,87%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 69,03%. Sedangkan hasil belajar dari *passing (bounce pass)* bola basket, siswa yang tuntas terdiri dari 4 orang (12,5%) dan yang tidak tuntas 28 orang (87,5%), siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0,00%), baik sebanyak 4 orang (12,5%), cukup

baik sebanyak 12 orang (37,5%), kurang baik sebanyak 16 orang (50,0%), dan sangat kurang baik tidak ada (0,00%). Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 66,14%. Hasil belajar dikatakan tuntas atau berhasil apabila berada pada persentase 72% secara klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah dan kurang, karena belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Berdasarkan hasil refleksi awal, masalah umum yang dialami siswa dalam proses pembelajaran *passing* bola basket yaitu: masih terpusatnya pembelajaran pada guru, siswa masih belajar secara individu, rendahnya aktivitas siswa untuk belajar, dan model pembelajaran masih bersifat konvensional. Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut dari segi aktivitas belajar siswa yaitu: (1) dilihat dari segi lisan siswa belum berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, (2) dari segi *metrik* siswa belum mampu melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, (3) dari segi mental siswa belum bisa memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan (4) dari segi emosional siswa kurang bersemangat dalam melakukan gerakan *passing* bola basket.

Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang muncul terdapat pada aspek kognitif dan psikomotor yang masih kurang, untuk aspek afektifnya sudah berada dalam kategori baik. Permasalahan pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi *passing* bola basket, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan untuk siswa dalam memahami teori dalam materi *passing* bola basket. Pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan, baik dari sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir.

Melihat kenyataan tersebut, maka peran guru sebagai pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus di dalam penerapan model pembelajaran yang tepat, karena dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mendorong siswa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran Penjasorkes. Salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran seperti ini, aktivitas belajar siswa akan lebih baik, dan ini juga akan memperbaiki hasil belajar khususnya pada materi *passing* bola basket serta tujuan dari pembelajaran Penjasorkes akan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII 2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 17 siswa putra dan 15 siswa putri. Penelitian dilaksanakan di lapangan Basket kampus tengah Undiksha Singaraja pada hari Jumat, tanggal 12, 19, 26 bulan April dan 3 Mei 2013 dari pukul 05.30-07.00 dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi teknik dasar *passing* bola basket

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil aktivitas belajar siswa sebagai berikut, siswa yang mendapat kategori sangat aktif berjumlah 0 orang (0,00%), 4 orang (12,5%) aktif, 15 orang (46,88%) cukup aktif, 13 orang (40,62%) memiliki aktivitas kurang aktif dan tidak ada siswa

yang mendapat kategori sangat kurang aktif

Tabel 4.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* bola Basket (*Chest pass* dan *Bounce Pass*)

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	4	12,5	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	15	46,88	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	13	40,62	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		32	100%	

Berdasarkan hasil observasi awal teknik dasar *passing (chest pass)* bola basket yang dilaksanakan, yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 10 orang (31,25%) dan yang tidak tuntas 22 orang (68,75%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 10 orang (31,25%), cukup baik sebanyak 15 orang (46,88%), kurang baik sebanyak 7 orang (21,87%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 4.2 Data Observasi Awal Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing (chest pass)* Bola Basket.

No	Rentang Skor	Banyak siswa	Persentase (%)	Nilai Angka/Huruf	Kategori
1	82 - 100	-	-	A	Sangat Baik
2	72 - 81	10 orang	31,25	B	Baik
3	62 - 71	15 orang	46,88	C	Cukup
4	52 - 61	7 orang	21,87	D	Kurang
5	0 - 51	-	-	E	Sangat Kurang
Jumlah		32	100%		

Sedangkan untuk hasil belajar *passing (bounce pass)* bola basket yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 4 orang (12,5%) dan yang tidak tuntas 28 orang (87,5%), siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0,00%), baik sebanyak 4 orang (12,5%), cukup baik sebanyak 12 orang (37,5%), kurang baik sebanyak 16 orang (50,0%), dan sangat kurang baik tidak ada (0,00%).

Data aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut: siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 4 orang siswa (12,5%), aktif sebanyak 13 orang siswa (40,62%), cukup aktif sebanyak 15 orang siswa (46,88%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Table 4.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* (*Chest Pass dan Bounce Pass*) Bola Basket pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	4	12,5	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	13	40,62	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	15	46,88	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		32	100%	

Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus I dengan materi teknik dasar *passing* bola basket, diperoleh data hasil belajar sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat baik (tuntas) sebanyak 1 orang (3,1%), baik (tuntas) sebanyak 21 orang (65,6%), cukup baik (tidak tuntas) sebanyak 10 orang (31,3%), kurang baik tidak ada (0%) dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Table 4.4. Data Hasil Belajar Teknik *Passing Bola Basket* pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Rentangn Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	1 orang	3,1%	65,6% (22 Siswa) Tuntas
2	Baik	21 orang	65,6%	
3	Cukup	10 orang	31,3%	34,4% (10 Siswa) Tidak Tuntas
4	Kurang	-	0%	
5	Sangat Kurang	-	0%	
Jumlah		32 orang	100%	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang observer yang dilakukan sebanyak dua kali terhadap proses pembelajaran pada siklus II, didapatkan data sebagai berikut. 10 orang siswa (31,25%) berada dalam kategori sangat aktif, sedangkan 22 orang siswa (68,75%) berada dalam kategori aktif, 0 orang siswa (0%) berada dalam kategori cukup aktif, dan 0 orang siswa (0%) berada dalam kategori kurang aktif.

Table 4.5 Data Aktvitas Belajar Teknik Dasar *Passing Control* (kaki bagian dalam) Sepakbola pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	10 orang	31,25	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	22 orang	68,75	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		32	100%	

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas siklus II dengan materi teknik dasar *passing* Bola Basket diperoleh data hasil belajar sebagai berikut: 10 orang (31,25%) yang berada pada kategori sangat baik (tuntas), baik (tuntas) sebanyak 22 orang (68,75%), cukup baik tidak ada (0%), kurang baik

tidak ada (0%) dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Table 4.6 Data Hasil Belajar Teknik *Passing Control* (kaki bagian dalam) Sepakbola pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Prosentase Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	10 orang	31,25	83,33% (30 Siswa) Tuntas
2	Baik	22 orang	68,75	
3	Cukup	-	-	16,67% (2 Siswa) Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		32 orang	100%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *Bounce pass*) bola basket. Adapun data yang diperoleh berdasarkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran STAD aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 15 siswa yang tidak tuntas namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 32 siswa menjadi tuntas.

Tabel 4.7 Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	7,2	1,4
2	Siklus II	8,6	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 10 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	65,6	34,4
2	Siklus II	100	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *Passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) Bola Basket pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas VIII 2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja, yakni

sebesar 72 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 72% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 72 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171). Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi yang telah diterima diulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang diberikan. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

Aktivitas belajar materi *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dikarenakan dengan menggunakan tipe STAD siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa VIII 2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan pengelompokan siswa pada model pembelajaran tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 7,2. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 8,6. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1,4. Sedangkan pada hasil belajar dapat dilihat pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 68,75% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 100%. Peningkatan ketuntasan

hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 31,25%. Disarankan kepada guru Penjasorkes dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.